

Identifikasi Dan Prevalensi Telur Cacing Endoparasit Pada Feses Kambing Di Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara

Khomisah Dalimunthe (1), Efrida Pima Sari Tambunan (2), Syukriah (3)

Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

khomisahmunthe1@gmail.com (1), efrida_pima@uinsu.ac.id (2), syukriah@uinsu.ac.id (3)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis telur cacing, prevalensi serta intensitas serangan endoparasit yang ditemukan pada 60 feses kambing. Sampel feses kambing di ambil di Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai dan menggunakan metode sedimentasi dan *MC. Master*. Hasil yang diperoleh terdapat 14 spesies jenis telur cacing yaitu *Paramphistomum* sp., *Haemonchus* sp., *Oesophagostomum* sp., *Strongyloides* sp., *Ostertegia* sp., *Trichostrongylus* sp., *Fasciola* sp., *Cooperia* sp., *Dicrocoelium* sp., *Moniezia* sp., *Ascaris* sp., *Bunostomum* sp., *Trichuris* sp. dan *Strongylus* sp. Prevalensi tertinggi telur cacing ditemukan pada pola pemeliharaan intensif yaitu spesies *Haemonchus* sp. 87% dengan kategori *Usually* (Biasanya) dan pada pola pemeliharaan ekstensif yaitu spesies *Ascaris* sp., *Bunostomum* sp., *Strongylus* sp. dengan nilai prevalensi 3% dalam kategori kadang yang artinya infeksiya kadang. Intensitas serangan telur cacing endoparasit yang tertinggi ditemukan pada pola pemeliharaan ekstensif yaitu spesies *Paramphistomum* sp. dengan nilai intensitas 34 termasuk dalam kategori sedang yang artinya infeksiya sedang dan intensitas terendah ditemukan pada pola pemeliharaan intensif yaitu spesies *Fasciola* sp. dengan nilai intensitas 0,8 termasuk dalam kategori sangat rendah yang artinya infeksiya sangat rendah.

Kata Kunci : Jenis Telur Cacing Endoparasit, Prevalensi dan Intensitas Serangan

ABSTRACT

This study aims to determine the type of worm eggs, prevalence and intensity of endoparasite attacks found in 60 goat feces. Goat feces samples were taken in Kotarih Subdistrict, Serdang Bedagai Regency and used sedimentation and MC.Master methods. The results obtained were 14 species of worm eggs, namely *Paramphistomum* sp., *Haemonchus* sp., *Oesophagostomum* sp., *Strongyloides* sp., *Ostertegia* sp., *Trichostrongylus* sp., *Fasciola* sp., *Cooperia* sp., *Dicrocoelium* sp., *Moniezia* sp., *Ascaris* sp., *Bunostomum* sp., *Trichuris* sp. and *Strongylus* sp. The highest prevalence of worm eggs was found in the intensive rearing pattern, namely the species *Haemonchus* sp. 87% with the category Usually (Usually) and in extensive maintenance patterns, namely *Ascaris* sp., *Bunostomum* sp., *Strongylus* sp. with a prevalence value of 3% in the occasional category which means the infection is rare. The highest intensity of attack of endoparasitic worm eggs was found in the extensive rearing pattern, namely the *Paramphistomum* sp. with an intensity value of 34 is included in the medium category, which means the infection is moderate and the lowest intensity is found in the intensive rearing pattern, namely the species *Fasciola* sp. with an intensity value of 0.8 is included in the very low category which means the infection is very low.

Keywords : Types of Endoparasite Worm Eggs, Prevalence and Intensity of Attacks

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kambing merupakan salah satu hewan ternak ruminansia kecil yang telah banyak dikonsumsi oleh masyarakat di Indonesia. Kambing dipelihara dengan pemberian makanan baik secara tradisional dan modern, sehingga pemeliharaannya kurang diperhatikan dan dapat menyebabkan kambing mudah terserang oleh parasit dan dapat menular pada manusia serta menurunkan produktivitas ekonomi pada peternakan kambing (Yufa, 2018). Salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan produktivitas ternak kambing adalah kesehatan ternak kambing itu sendiri. Kesehatan pada kambing dipengaruhi dari makanan dan kebersihan kandang, oleh karena itu dapat dilakukan perawatan dan pengawasan dengan baik (Muthiadin, 2018). Ternak mudah terinfeksi penyakit yang menyebabkan bulu rusak (rontok), tubuh yang kurus, dan nafsu makan menurun. Salah satu penyebab penyakit tersebut adalah penyakit endoparasit yang mengganggu organ dalam pada ternak kambing (Irsya, 2017). Endoparasit adalah parasit hidup didalam tubuh inang sehingga menyebabkan penyakit yang bersifat lokal maupun keseluruhan tubuh, kemampuan parasit beradaptasi yang tinggi terhadap inangnya sehingga tidak menimbulkan gejala klinis yang serius (Yufa, 2018). Penyakit endoparasit dapat berupa cacingan yang terjadi di dalam saluran pencernaan pada ternak ruminansia kecil seperti kambing (Pujaningsih, 2021). Cacing yang dapat menginfeksi kambing yaitu cacing dari kelas *Trematoda*, *Nematoda* dan *Cestoda* (Mukti, 2016). Berdasarkan hasil observasi di Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai yang terdiri dari 7 desa, mempunyai ternak kambing dengan jumlah sekitar 125 ekor kambing yang berjenis kambing gembel. Ternak kambing tersebut memiliki bulu yang rontok, tubuh kurus serta nafsu makan menurun. Hal ini disebabkan karena peternak kambing tidak memperhatikan pemeliharaan seperti kebersihan kandang, sehingga ternak kambing dapat terinfeksi penyakit parasit seperti cacingan (Suherman, 2017). Penyakit cacingan ini dapat juga berasal dari makanan yang dikonsumsi seperti rumput hijau yang masih berembun dan tercemar oleh vektor pembawa cacing (Ritonga, 2018). Berdasarkan hasil penelitian Mukti, dkk (2016) menyatakan bahwa prevalensi infeksi cacing *Nematoda* pada kambing PE di Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur adalah 51,9%. Selain itu juga, penelitian Yufa, dkk (2018) memperoleh *Trichostrongylus* sp dari famili *Taeniidae* yang merupakan endoparasit penginfeksi kambing. Pada penelitian Puspitasari, dkk (2019) diperoleh telur cacing yang terdiri dari kelas *Nematoda* yaitu *Oesopagostomum* spp, *Bumostomum* spp, *Haemonchus* spp, *Trichostrongylus* spp, *Strongyloides* spp, *Chabertia* spp, dan *Trichuris* spp, serta *Moniezia benedini* dari kelas *Cestoda*.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Identifikasi telur cacing endoparasit apa saja yang ditemukan pada feses kambing di Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara?
- b. Berapakah tingkat prevalensi dan intensitas telur cacing endoparasit yang ditemukan pada feses kambing di Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui telur cacing endoparasit yang ditemukan pada feses kambing di Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara.

Dalimunthe K, Pima Sari Tambunan E, Syukriah : Identifikasi Dan Prevalensi Telur Cacing Endoparasit Pada Feses Kambing di Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara

- b. Untuk mengetahui tingkat prevalensi dan intensitas telur cacing endoparasit yang ditemukan pada feses kambing di Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara

4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini manfaat yang dapat diberikan yaitu meningkatkan kualitas produksi ekonomi ternak kambing, memberikan informasi mengenai telur cacing parasit yang ditemukan pada feses kambing, dan upaya pencegahan penyakit parasit dalam mengembangkan perternakan kambing dengan cara memberikan obat cacing serta memperhatikan pemeliharaan ternak kambing di Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara, dapat berupa kebersihan kandang dan makanan yang diberikan tidak tercemar oleh vektor pembawa cacing.

II. METODE

Tempat dan Waktu

Pengambilan feses kambing yang dilakukan di Kecamatan Kotarih pada 3 desa yaitu, desa Kotarih, desa Si Ujan-Ujan, dan desa Banjaran Godang. Pengamatan feses dan perhitungan tingkat serangan, prevalensi dan intensitas jenis-jenis telur cacing endoparasit feses kambing dilakukan di Laboratorium Balai Veteriner Jalan Gatot Subroto Medan Sumatera Utara.

Rancangan Penelitian atau Model

Kecamatan Kotarih terdiri dari 7 desa, untuk penelitian ini terdiri dari tiga desa yaitu desa Kotarih, desa Si Ujan-Ujan dan desa Banjaran Godang. Jumlah keseluruhan ternak kambing di Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai berjumlah 125 ekor kambing. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purpose sampling* pada tiga desa tersebut berdasarkan pola pemeliharaan secara ekstensif dan secara intensif, yaitu:

1. 1.Desa Kotarih: 10 sampel pemeliharaan secara ekstensif dan 10 sampel pemeliharaan secara intensif.
2. 2.Desa Si Ujan-Ujan: 10 sampel pemeliharaan secara ekstensif dan 10 sampel pemeliharaan secara intensif.
3. 3.Desa Banjaran Godang: 10 sampel pemeliharaan secara ekstensif dan 10 sampel pemeliharaan secara intensif.

Sehingga di peroleh jumlah keseluruhan sampel yaitu 60 sampel feses kambing. Variabel penelitian yang diamati yaitu jenis-jenis telur cacing serta derajat infeksi, prevalensi dan intensitas telur cacing yang di temukan dalam feses kambing.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu:

Metode Sedimentasi yang merupakan uji kualitatif yang dilakukan untuk melihat telur cacing trematoda pada sampel feses kambing yang akan diteliti dan metode Mc. *Master* merupakan uji kuantitatif untuk menjumlahkan berapa banyak telur cacing Nematoda pada sampel feses kambing di Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara.

Bahan dan Peralatan

Bahan yang di gunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu, plastik klip, sarung tangan, sendok plastik, tisu, es batu, masker, kertas label, feses, *NaCl* jenuh, *Methylen blue* 1% dan air kran. Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu rak tabung, tabung *falcon*, *slide* kaca, *glassbeards*, saringan *wire-mesh* 60, *spatula*, pipet tetes, timbangan elektirk, mikroskop, *low centrifuge*, dan *aspirator*, *MC. Master plate*, mortar, gelas ukur, *beaker glass*, *cool box*, alat tulis, kamera (hp).

III. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil dari penelitian endoparasit yang telah dilakukan pada 60 ekor kambing di Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai, yang terdiri dari 30 ekor kambing dalam pemeliharaan intensif (dikandang) dan 30 ekor kambing dalam pemeliharaan ekstensif (di luar kandang) 14 jenis telur cacing endoparasit pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Jenis Telur Cacing Endoparasit Pada Feses Kambing Di Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai

Spesies	Genus	Famili	Ordo	Kelas	Jumlah Spesies Parasit	
					Ekstensif	Intensif
<i>Paramphistomum</i> sp	<i>Paramphistomum</i>	Paramphistomatidae	Plagiorchiida	Trematoda	340	44
<i>Oesophagostomum</i> sp	<i>Oesophagostomum</i>	Trichonematidae	Rhabditida	Nematoda	132	172
<i>Haemonchus</i> sp	<i>Haemonchus</i>	Trichostrongylidae	Rhabditida	Nematoda	126	196
<i>Strongyloides</i> sp	<i>Strongyloides</i>	Strongyloididae	Rhabditida	Nematoda	117	97
<i>Ostertegia</i> sp	<i>Ostertegia</i>	Trichostrongylidae	Rhabditida	Nematoda	94	58
<i>Trichostrongylus</i> sp	<i>Trichostrongylus</i>	Trichostrongylidae	Rhabditida	Nematoda	49	6
<i>Fasciola</i> sp	<i>Fasciola</i> sp	Fasciolidae	Ecinostomida	Trematoda	41	5
<i>Dicrocoelium</i> sp	<i>Dicrocoelium</i> sp	Dicrocoeliidae	Plagiorchiida	Trematoda	15	24
<i>Moniezia</i> sp	<i>Moniezia</i> sp	Anoplocephalidae	Cyclophylida	Trematoda	7	23
<i>Cooperia</i> sp	<i>Cooperia</i>	Trichostrongylidae	Strongylida	Nematoda	3	27
<i>Ascaris</i> sp	<i>Ascaris</i>	Ascarididae	Ascaridida	Nematoda	1	5
<i>Bunostomum</i> sp	<i>Bunostomum</i>	Ancylostomatidae	Rhabditida	Nematoda	1	5
<i>Strongylus</i> sp	<i>Strongylus</i>	Strongylidae	Rhabditida	Nematoda	1	-
<i>Trichuris</i> sp	<i>Trichuris</i>	Triculidae	Trichocephalida	Nematoda	-	2

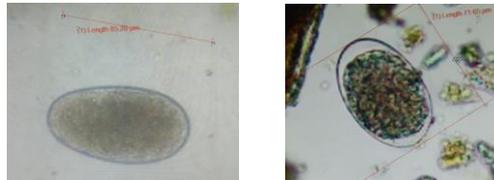
Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa spesies telur cacing endoparasit pada feses kambing pada pola pemeliharaan ekstensif paling banyak ditemukan yaitu spesies *Paramphistomum* sp dari Genus *Paramphistomum*, Famili Paramphistomatidae, Ordo Plagiorchiida, Kelas Trematoda ditemukan sebanyak 340 spesies dan pada pola pemeliharaan intensif yang paling banyak ditemukan yaitu spesies *Haemonchus* sp dari Genus *Haemonchus*, Famili Famili Trichostrongylidae, Ordo Rhabditida, Kelas Nematoda ditemukan sebanyak 196 spesies, Spesies *Oesophagostomum* sp dari Genus *Oesophagostomum*, Famili Trichonematidae, Ordo Rhabditida, Kelas Nematoda ditemukan sebanyak 172 spesies.

Contoh jenis telur cacing endoparasit pada kambing memiliki karakteristik sebagai berikut, **Karakteristik telur cacing *Paramphistomum* sp**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada feses kambing terdapat jenis telur cacing endoparasit spesies *Paramphistomum* sp dari kelas trematoda. Ukuran telur cacing ini sebesar 85,20 µm, permukaan tubuh licin berbentuk lonjong, posterior lebih kecil dari pada

Dalimunthe K, Pima Sari Tambunan E, Syukriah : Identifikasi Dan Prevalensi Telur Cacing Endoparasit Pada Feses Kambing di Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara

anterior dan nodul berwarna hitam dengan ukuran kecil mengelilingi seluruh bagian dalam telur. Sedangkan pada feses kambing telur cacing yang paling banyak ditemukan pada pola pemeliharaan intensif dengan spesies *Haemonchus* sp dari kelas nematoda sebanyak 196 spesies yang menginfeksi ternak kambing. Ukuran telur sekitar 71,65 µm, permukaan telur licin berbentuk oval, nodul berwarna kehitaman pada bagian tengah telur.



Gambar 1 telur cacing *Paramphistomum* sp dan telur cacing *Haemonchus* sp

Menurut Susilo (2020) telur cacing *Paramphistomum* sp berasal dari air yang diminum oleh ternak telah tercemar oleh vektor pembawa cacing. Telur cacing *Haemonchus* sp dapat menimbulkan kerugian secara ekonomis seperti menurunnya berat badan, daya tahan tubuh menurun dan menimbulkan kematian pada ternak kambing.

Tabel 2 Prevalensi Jenis Telur Cacing Endoparasit Pada Feses Kambing Di Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Pada Pemeliharaan Intensif

Jenis Telur Cacing	Pola Pemeliharaan Intensif			
	Yang Terinfeksi (Ekor)	Jumlah Telur Cacing Endoparasit	Prevalensi	Intensitas
<i>Haemonchus</i> sp	26	196	87 %	7,5
<i>Oesophagostomum</i> sp	24	172	80 %	7,1
<i>Stongyloides</i> sp	19	97	63%	5,1
<i>Ostertegia</i> sp	17	58	57 %	3,4
<i>Paramphistomum</i> sp	10	44	33 %	4,4
<i>Fasciola</i> sp	6	5	20%	0,8
<i>Cooperia</i> sp	5	27	17 %	5,4
<i>Moniezia</i> sp	5	23	17 %	4,6
<i>Bunostomum</i> sp	3	5	10 %	1,6
<i>Ascaris</i> sp	2	5	7 %	2,5
<i>Dicrocoelium</i> sp	2	24	7 %	12
<i>Trichuris</i> sp	2	2	7 %	1
<i>Trichostrongylus</i> sp	1	6	3%	6

Berdasarkan Tabel 2 prevalensi dan intensitas jenis telur cacing endoparasit pada sampel feses kambing di Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai pada pemeliharaan intensif ditemukan adalah spesies *Haemonchus* sp dengan nilai prevalensi 87 %, *Oesophagostomum* sp dengan nilai prevalensi 80 % berada dalam katagori *Usually* (Biasanya), yang artinya telur cacing endoparasit tersebut biasanya menginfeksi organ dalam tubuh ternak kambing sehingga masih dapat dilakukan pencegahan untuk mengatasi penyakit cacingan tersebut.

Tabel 3 Prevalensi Jenis Telur Cacing Endoparasit Pada Feses Kambing Di Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Pada Pemeliharaan Ekstensif

Jenis Telur Cacing	Pola Pemeliharaan Ekstensif			
	Yang Terinfeksi (Ekor)	Jumlah Telur Cacing Endoparasit	Prevalensi	Intensitas
<i>Ostertegia</i> sp	20	94	67 %	4,7

Dalimunthe K, Pima Sari Tambunan E, Syukriah : Identifikasi Dan Prevalensi Telur Cacing Endoparasit Pada Feses Kambing di Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara

<i>Haemonchus</i> sp	19	126	63 %	6,6
<i>Oesophagostomum</i> sp	16	132	53 %	8,25
<i>Strongyloides</i> sp	14	117	47 %	8,35
<i>Paramphistomum</i> sp	10	340	33 %	34
<i>Fasciola</i> sp	8	41	27 %	5,1
<i>Trichostrongylus</i> sp	7	49	23 %	7
<i>Cooperia</i> sp	3	3	10 %	1
<i>Dicrocoelium</i> sp	3	15	10 %	5
<i>Moniezia</i> sp	3	7	10 %	2,3
<i>Ascaris</i> sp	1	1	3 %	1
<i>Bunostomum</i> sp	1	1	3 %	1
<i>Strongylus</i> sp	1	1	3 %	1

Berdasarkan Tabel 3 prevalensi dan intensitas jenis telur cacing endoparasit pada sampel seses kambing di Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai pada pemeliharaan intensif ditemukan pada spesies *Ostertegia* sp dengan nilai prevalensi 67 %, *Haemonchus* sp dengan nilai prevalensi 63 %, dan *Oesophagostomum* sp dengan nilai prevalensi 53 % dalam katagori sangat sering yang artinya infeksiya sangat sering. Spesies *Ascaris* sp, *Bunostomum* sp, dan *Strongylus* sp dengan nilai prevalensi 3 %, termasuk dalam katagori kadang yang artinya infeksiya kadang terjadi (Syukran, 2017).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah Berdasarkan data hasil penelitian mengenai Identifikasi dan Prevalensi Telur Cacing Endoparasit pada Feses Kambing di Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara dapat disimpulkan yaitu: Jenis telur cacing endoparasit yang ditemukan pada feses kambing dengan pemeliharaan intensif dan ekstensif terdiri dari empat belas spesies *Trichostrongylus* sp., *Ostertegia* sp., *Oesophagostomum* sp., *Strongyloides* sp., *Haemonchus* sp., *Bunostomum* sp, *Ascaris* sp dan *Cooperia* sp., *Fasciola* sp., *Dicrocoelium* sp dan *Paramphistomum* sp serta jenis telur cacing *Moniezia* sp. Prevalensi telur cacing endoparasit yang ditemukan pada feses kambing dengan pemeliharaan intensif dan ekstensif paling tertinggi yaitu spesies *Haemonchus* sp dengan nilai prevalensi 87 % dalam katagori *Usually* (Biasanya) pada pemeliharaan intensif. Prevalensi yang paling rendah yaitu spesies *Ascaris* sp, *Bunostomum* sp, *Strongylus* sp dengan nilai prevalensi 3 % pada pola pemeliharaan ekstensif. Intensitas infeksi telur cacing endoparasit yang didapatkan pada feses kambing dengan pemeliharaan intensif dan ekstensif dalam katagori sedang terdapat pada spesies *Paramphistomum* sp dengan nilai intensitas 34 pada pemeliharaan ekstensif dan katagori sangat rendah adalah spesies *Fasciola* sp dengan nilai intensitas serangan 0,8 pada pola pemeliharaan intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusari, Maryam, dkk. 2021. Prevalensi Cestodiasis Saluran Pencernaan Pada Kambing. *Jurnal of Animal Science*. Vol 4 (1). Hal 61.
- Ahmad, Riza Zainuddin dan R Tiffarent.2020. Aspek Patologi Haemonchosis Pada Kambing dan Domba. *Jurnal Wartazoa*.Vol 30 (2). Hal 92.
- Haryuningtyas, Dyah dan Beriajaya. 2002. Metode Deteksi *Anthelmintik Resisten* Pada Domba Dan Kambing. *Jurnal Wartazoa*. Vol 12 (2). Hal 72.
- Irsya, Resti Puttama, Mairawita, dan Henny Herwina. 2017. Jenis-Jenis Parasit Pada Sapi Perah Di Kota Padang Panjang Sumatera Barat. *Jurnal Metamorfosa*. Vol 6 (2). Hal 190-191.

Dalimunthe K, Pima Sari Tambunan E, Syukriah : Identifikasi Dan Prevalensi Telur Cacing Endoparasit Pada Feses Kambing di Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara

- Jupri, Ahmad dan Nina Nurraudatul Jannah. 2021. Of Parasitic Worm Eggs in CowFeses From Sepang Bay, Lembar Distric, West Lombok Regency, West Nusa Tenggara. *Jurnal Biologi Tropis*. Vol 21 (3). Hal 1084.
- Mukti, Taufik, Ida Bagus Made Oka dan I Made Dwinata. 2016. Prevalensi Cacing *Nemathoda* Saluran Penceraan Pada Kambing Peranakan Etawa. Di Kecamatan Silirangong, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. *Jurnal Indonesia Medicus Veterinus*. Vol 5 (4). Hal 331.
- Muthiadin, Cut, Isna Radianah Aziz, dan Firdayana. 2018. Identifikasi Dan Prevalensi Telur Cacing Parasit Pada Feses Sapi (*Bos sp*) Yang Digembalakan Di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Tamangapa Makassar. *Biotrofic The Journal Of Tropical Biology*. Vol 2 (1). Hal 17-18.
- Prawestry, Yuanita Adhelia, dkk. 2021. Tingkat Infeksi Dan Identifikasi Jenis Nematoda Penyebab Nematodiasis Pada Sapi Potong Berbagai Umur Di Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. *Jurnal Animal science and Teknologi*. Vol 3 (2). Hal 207.
- Pujaningsih, Retno Iswarin, dkk. 2021. Aplikasi Petambahan Kunyit Dan Multinutrien Blok Plus Pada Ransum Kambing Jawarandu Terhadap Investasi Endoparasit Dan Konsumsi Pakan. *Jurnal Ilmu Perternakan Dan Veteriner Tropis*. Vol 11 (1). Hal 23.
- Putri, Amanda Amalia, dkk. 2016. Prevalensi Nematoda Usus Pada Kambing (*Capra sp*) Dengan Pemberian Pakan Hijauan Dan Konsentrat Di Kelurahan Sumber Agung, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. *Jurnal Biologi Eksperimen Dan Keanekaragaman Hayati*. Vol 3 (1). Hal 70.
- Puspitasari, Arum, dkk. 2019. Sebaran Telur Cacing Saluran Pencernaan Kambing di Kecamatan Rambon Saluran Pencernaan Kabupaten Nganjuk. *Jurnal of Parasite Science*. Vol 3 (2). Hal 61.
- Ritonga, Mudhita Zikkrullah dan Andika Putra. 2018. Identifikasi Telur Cacing Pada Sampel Feses Sapi Potong Pada Kesuma Maju Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe. *Jurnal of Animal Science and Agronomy Panca Budi*. Vol 3 (1). Hal 1-2.
- Suherman dan Edi Kurniawan. 2017. Manajemen Pengelolaan Ternak Kambing di Desa Batu Mila Sebagai Pendapatan Tambahan Petani Lahan Kering. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*. Vol 1 (1). Hal 9-10.
- Susilo, Hadi, Nurullah Asep Abdillah dan Kiki Rizki Amelia. 2020. Identifikasi Telur Cacing Parasit Pada Feses Hewan Ternak Di Provinsi Banten. *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*. Vol 1 (2). Hal 22.
- Syukran, Muhammad, dkk. 2017. Intensitas dan Prevalensi Ektoparasit Pada Ikan Cupang Hias (*Betta splendens*) di Perairan Kabupaten Aceh Besar dan Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan dan Perikanan Unsyiah*. Vol 2 (1). Hal 243-244.
- Tantri, Novese, dkk. 2015. Prevalensi dan Intenitas Telur Cacing Parasit Pada Feses Sapi (*Bos Sp*) Rumah Potong Hewan (RPH) Kota Pontianak Kalimantan Barat. *Jurnal Protobiont*. Vol 2 (2). Hal 105.
- Yufa, Marta, Mairawita dan Henny Herwina. 2018. Identifikasi Dan Prevalensi Endoparasit Pada Kambing Di Kota Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Metamorfosa*. Vol 5 (1). Hal 95-156.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
14 Maret 2023	05 April 2023	20 April 2023	Ya